

PENERAPAN LITERASI DIGITAL di SMP NEGERI 20 SURAKARTA

Fairly Fabiola Hendrik Fernanda ¹; Laili Etika Rahmawati ²; Irsha Oktavimadani Putri ³;
Risma Nur'aini⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jalan A.Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Surakarta, Indonesia

Email & Phone: a310190028@student.ums.ac.id & +628787506854

Email & Phone: Laili.Rahmawati@ums.ac.id & +6282241511300

Submitted: 2020-09-07

DOI: 10.23917/blbs.v2i2.12842

Accepted: 2020-09-29

Published: 2020-12-07

| Keywords: | Abstract |
|---|---|
| <i>digital literacy social media digital literacy education</i> | <i>The phenomenon of using social media as online media has increasingly developed in this decade. Young people as a millennial or digital native generation are the biggest users in the use of social media today. In implementing digital literacy schools must monitor students in accessing social media. So the teachers must really be able to supervise and sort out digital literacy that is suitable for their students. In learning activities students prefer digital literacy that is applied compared to normal teaching and learning activities. Because in digital literacy learning students more easily understand every material delivered. This study aims to determine the good and bad effects of the application of digital literacy in schools today. The method used in this research is qualitative. So the teachers can apply it properly and correctly. Teachers must be smarter and more creative in developing digital literacy in the learning taught. So that digital literacy can be used and utilized by teachers in conducting learning.</i> |

PENDAHULUAN

Saat ini memperoleh informasi sangat mudah, media digital memudahkan setiap penggunaannya untuk saling berbagi informasi. Sumber informasi bisa berasal darimana saja, siapapun dapat dengan mudah memanfaatkannya dengan baik. Pada saat ini media digital harus wajib ada di sekolah karena dengan media digital akan bertambah pengetahuannya. Media sosial hadir sebagai bagian dari perkembangan internet. Kehadirannya menawarkan cara berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi yang mudah dan baru dengan dukungan fitur yang menarik. Jumlah pengguna media sosial di Indonesia didominasi kalangan remaja sehingga dampaknya sangat banyak dirasakan oleh remaja.

Penggunaan yang baik dapat meningkatkan prestasi, sebaliknya penggunaan yang buruk dapat berakibat negatif terhadap diri anak dan remaja (Retnowati, 2015: 314).

Pada anak-anak, pengaruh itu terutama terletak pada perkembangan otak, emosi, sosial, dan kemampuan kognitif. Intensitas akan memengaruhi persepsi dengan apa yang mereka tonton. Kekhawatiran tersebut misalnya dari pengaruh tayangan kekerasan pada anak-anak yang sering ditiru. Selain itu tayangan berbau seks dan mistis menjadi kekhawatiran para ibu-ibu. Pada remaja, tayangan sinetron dengan tema remaja cenderung mengeksploitasi kehidupan remaja dari satu sisi. Keadaan ini menyebabkan remaja tidak bisa mempelajari realitas yang sesungguhnya (Novianti, 2018).

Teknologi digital sudah menyebar ke seluruh lapisan masyarakat tetapi sebagian besar masyarakat belum mampu menggunakan teknologi tersebut secara baik. Penggunaan teknologi digital yang tidak tepat bisa menimbulkan efek yang tidak baik bagi kelangsungan kehidupan individu dan sosial. Oleh sebab itu literasi digital selayaknya diperluas agar dapat mendidik kepribadian bangsa. Konteks sejarah dan budaya, berbagi dan kreasi, informasi dan data, alat dan sistem merupakan dimensi sebuah literasi digital. Melalui pengetahuan terhadap dimensi-dimensi yang dijelaskan tersebut maka dapat diperluas konten materi dan prosedur pembelajaran literasi digital di dalam sekolah maupun luar sekolah (Mustofa, 2019).

Empat makna istilah literasi. Pertama, literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Dua kemampuan dasar ini merupakan prasyarat untuk masuk ke dunia interaksi sosial. Kedua, kemampuan membaca, menulis, dan komputasi dalam derajat tertentu yang memungkinkan individu berinteraksi dalam masyarakat yang kompleks. Ketiga, literasi merujuk ke seperangkat kemampuan yang lebih tinggi yang memungkinkan seseorang berpartisipasi penuh dalam sistem sosial, ekonomi, dan politik. Keempat, literasi merupakan karakteristik kelompok sosial atau kelompok budaya tertentu. Seperti bahasa, literasi adalah variasi praktik-praktik budaya yang dimiliki beragam entitas sosial (Stokes dalam Yanti, 2016).

Pada media digital dapat dikembangkan dengan adanya literasi di lingkungan sekolah. Pada literasi sendiri ada berbagai macam jenis literasi dan salah satunya adalah literasi digital. Penggunaan literasi digital dalam pembelajaran adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan dapat di serap semaksimal mungkin oleh peserta didik. Peranan literasi digital pada aktivitas manusia pada saat ini memang begitu besar, perkembangan teknologi telah memberi pengaruh terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif memerlukan suatu media yang mendukung penyerapan informasi sebanyak-banyaknya. Seiring dengan perkembangan zaman maka teknologi berperan penting sebagai sarana untuk mendapatkan materi pembelajaran yang diajarkan. Teknologi dan media pembelajaran adalah salah satu penunjang yang memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam proses pembelajaran.

Pada kali ini kami melakukan observasi literasi digital di SMPN 20 Surakarta karena kami ingin tahu bagaimana perkembangan penerapan literasi digital di SMPN 20 Surakarta, apakah literasi digital sudah diterapkan dengan baik atau literasi digital belum diterapkan. Tujuan dalam penelitian adalah dapat mengetahui

keadaan literasi digital di SMPN 20 Surakarta, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan teknologi dalam literasi digital untuk membantu guru dalam proses pengajaran di kelas, mengetahui tantangan guru di SMPN 20 Surakarta ditengah perkembangan teknologi dalam literasi digital yang begitu pesat terutama dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik dan dapat mengetahui harapan kedepannya terhadap guru di SMPN 20 Surakarta sehubungan dengan penerapan teknologi dalam literasi pendidikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

METODE

Dalam pelaksanaan ini menggunakan metode kualitatif, yang dimaksud metode kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Penelitian ini dilakukan pada bulan November dan bertempat di SMP Negeri 20 Surakarta. Objek penelitian ini ditujukan kepada siswa SMP Negeri 20 Surakarta. Teknik penelitian ini sudah menerapkan literasi digital misalnya pada saat pembelajaran menggunakan LCD sebagai alat bantu guru untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar dan di SMP Negeri 20 Surakarta juga sudah ada fasilitas laboratorium komputer untuk mata pelajaran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan literasi digital di SMPN 20 Surakarta

Kegiatan literasi satuan pendidikan tidak dapat menutup kemungkinan berkolaborasi dengan lembaga, komunitas dan masyarakat lain diluar lingkungan sekolah. Pelibatan publik dibutuhkan karena sekolah tidak dapat melaksanakan visi dan misinya sendiri. Oleh karena itu berbagai macam bentuk kolaborasi dan kerjasama antar komunitas dan satuan pendidikan diluar sekolah sangat diperlukan dalam penguatan pendidikan karakter. Ada berbagai bentuk kolaborasi yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan pendidikan karakter peserta didik dalam menghadapi pendidikan abad 21 yaitu kolaborasi (Daryanto & Karim dalam Khasanah 2019).

Pada anak-anak, pengaruh itu terutama terletak pada perkembangan otak, emosi, sosial, dan kemampuan kognitif. Intensitas akan memengaruhi persepsi dengan apa yang mereka tonton. Kekhawatiran tersebut misalnya dari pengaruh tayangan kekerasan pada anak-anak yang sering ditiru. Selain itu tayangan berbau seks dan mistis menjadi kekhawatiran para ibu-ibu. Pada remaja, tayangan sinetron dengan tema remaja cenderung mengeksploitasi kehidupan remaja dari satu sisi. Keadaan ini menyebabkan remaja tidak bisa mempelajari realitas yang sesungguhnya (Novianti, 2018).

Dalam teknologi digital sendiri sebenarnya ada sisi positif dan negatifnya. Untuk sisi positifnya yaitu pada saat pembelajaran memberi kemudahan pada guru dan murid, misal saat ada tugas bisa mencari sumber referensi dari internet dan tidak terlalu berpikir keras karena tinggal copy lalu paste.

Selanjutnya untuk sisi negatifnya yaitu anak tersebut tidak bisa berpikir kritis karena jika misal guru memberi tugas sinopsis tidak mungkin anak tersebut membuat sendiri dan pasti mencari di internet. Hal tersebut membuat anak tidak mandiri dan akan selalu bergantung pada di internet.

Pada permasalahan diatas ada solusinya yaitu agar anak tidak ketergantungan dengan internet maka anak-anak ditugaskan untuk membuat kelompok dan mengambil buku bacaan di perpustakaan.

2. *Perkembangan teknologi dalam literasi digital untuk membantu guru dalam proses pengajaran di kelas*

Faktor yang bersifat umum dari dunia digital yaitu kebebasannya dari keterbatasan ruang dan waktu, yang memungkinkan pelaku penjelajahan secara terbuka diarahkan oleh minat dan motivasi individual serta dipandu oleh rasa tanggungjawab dan oleh tingkat kemandirian serta kekritisian dalam melakukan pilihan. Proses individualisasi dari kondisi modern ini dimulai dari kebutuhan-kebutuhan dan hasrat-hasrat yang secara konstan perlu dipuaskan, serta dimulai dari kapasitas untuk mengkonstruksi media baru menurut keadaan tempat kita bertindak (Beck dalam Handayani,2018).

Teknologi digital sudah menyebar ke seluruh lapisan masyarakat tetapi sebagian besar masyarakat belum mampu menggunakan teknologi tersebut secara baik. Penggunaan teknologi digital yang tidak tepat bisa menimbulkan efek yang tidak baik bagi kelangsungan kehidupan individu dan sosial. Oleh sebab itu literasi digital selayaknya diperluas agar dapat mendidik kepribadian bangsa. Konteks sejarah dan budaya, berbagi dan kreasi, informasi dan data, alat dan sistem merupakan dimensi sebuah literasi digital. Melalui pengetahuan terhadap dimensi-dimensi yang dijelaskan tersebut maka dapat diperluas konten materi dan prosedur pembelajaran literasi digital di dalam sekolah maupun luar sekolah (Mustofa,2019).

Pembelajaran adalah sebuah proses interaksi edukatif antara peserta didik, guru dan lingkungan yang melibatkan berbagai komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan (Wahidi,2018).

Hampir semua guru yang usianya masih muda saat mengajar menggunakan digital misalnya saat mengajar menggunakan laptop, karena menggunakan laptop jadi lebih mudah saat mengajar. Berbeda dengan guru yang usianya sudah tua, banyak guru yang usianya sudah tua kesulitan jika saat pembelajaran menggunakan digital seperti itu karena mereka belum mahir dan masih menggunakan pembelajaran dengan cara kontekstual.

3. *Tantangan guru di SMPN 20 Surakarta ditengah perkembangan teknologi dalam literasi digital yang begitu pesat terutama dalam meningkatkan proses pembelajaran peserta didik*

Sikap dan perspektif pengguna informasi dalam sub variabel ini mencakup kemampuan untuk belajar mandiri, dan pemahaman mengenai perilaku penggunaan informasi yang baik, benar, dan bijaksana. Selain itu, perspektif dan sikap pengguna informasi juga berkaitan dengan pemahaman bahwa akses informasi melalui media online yang hampir tidak terbatas pun tetap harus diikuti dengan pemahaman mengenai hak cipta, dan pemahaman mengenai etika komunikasi digital (Nurjanah,2017).

Tantangan atau masalah yang sering terjadi saat pembelajaran yaitu saat sedang kegiatan belajar mengajar menggunakan laptop terkadang laptop tersebut eror dan saat laptop eror seperti itu guru tersebut juga belum profesional dalam mengaplikasikan laptop lalu juga tidak ada murid yang bisa untuk memperbaikinya jadi harus minta tolong orang luar untuk mempe. rbaikinyaSebenarnya jika guru

dan murid sudah bisa mengaplikasikan laptop dengan baik maka akan memudahkan dan meringankan kegiatan saat belajar mengajar.

4. Harapan ke depannya terhadap guru di SMPN 20 Surakarta sehubungan dengan penerapan teknologi dalam literasi digital pendidikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan

Teknologi digital sudah menyebar ke seluruh lapisan masyarakat tetapi sebagian besar masyarakat belum mampu menggunakan teknologi tersebut secara baik. Penggunaan teknologi digital yang tidak tepat bisa menimbulkan efek yang tidak baik bagi kelangsungan kehidupan individu dan sosial. Oleh sebab itu literasi digital selayaknya diperluas agar dapat mendidik kepribadian bangsa. Konteks sejarah dan budaya, berbagi dan kreasi, informasi dan data, alat dan sistem merupakan dimensi sebuah literasi digital. Melalui pengetahuan terhadap dimensi-dimensi yang dijelaskan tersebut maka dapat diperluas konten materi dan prosedur pembelajaran literasi digital di dalam sekolah maupun luar sekolah (Mustofa, 2019).

Literasi digital tidak hanya mengacu pada keterampilan operasi dan menggunakan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi teknologi (perangkat keras dan platform perangkat lunak), tetapi juga untuk proses “membaca” dan “memahami” sajian isi perangkat teknologi serta proses “menciptakan” “menulis” menjadi sebuah pengetahuan baru. (Kurnianingsih, 2017)

Perkembangan teknologi inilah yang disinyalir meningkatkan kemampuan publik untuk memiliki dan menggunakan media. Dari sisi ekonomi misalnya, banyak gadget bisa dibeli dengan harga ekonomis. Sementara, institusi pendidikan membekali kemampuan operasional bagaimana menggunakan media tersebut (Yudha, 2017).

Literasi digital sangat berpengaruh pada manusia, dikarenakan manusia memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu hal, sehingga menjadikannya untuk menggali informasi dari luar maupun dalam media sangat terbuka lebar dan besar. Manusia sangat erat dengan informasi dan komunikasi yang menjadikannya memiliki pengetahuan yang lebih luas terhadap dunia baik dalam pengetahuan, pendidikan dan informasi-informasi yang terbaru di dalam media sosial (Wahono, 2018).

Kedepannya kita harus bisa dan pandai dalam menyeleksi dan menerapkan literasi digital ini kepada anak-anak, pada saat anak literasi digital menggunakan internet harus diawasi dan selalu dalam pengawasan agar tahu anak tersebut menggunakan internet dengan bijak atau tidak.

Memang saat ini di SMPN 20 Surakarta anak tidak diperbolehkan membawa hp, jika ada yang membawa hp maka akan disita dan dikembalikan setelah kenaikan kelas.

SIMPULAN

Faktor yang bersifat umum dari dunia digital yaitu kebebasannya dari keterbatasan ruang dan waktu, yang memungkinkan pelaku penjelajahan secara terbuka diarahkan oleh minat dan motivasi individual serta dipandu oleh rasa tanggungjawab dan oleh tingkat kemandirian serta kekritisannya dalam melakukan pilihan. Proses individualisasi dari kondisi modern ini dimulai dari kebutuhan-

kebutuhan dan hasrat-hasrat yang secara konstan perlu dipuaskan, serta dimulai dari kapasitas untuk mengkonstruksi media baru menurut keadaan tempat kita bertindak (Beck dalam Handayani, 2018). Setidaknya ada lima faktor diperlukannya strategi penelusuran informasi melalui internet, yaitu:

1. Karena informasi yang tersedia sangat banyak dan luas
2. Untuk memperoleh informasi yang relevan
3. Untuk menghemat waktu pencarian
4. Untuk mempermudah pencarian informasi
5. Untuk mendapatkan informasi lain yang berkaitan (Purwono dalam Wahyudi, 2017).

Keterampilan individu dalam literasi digital dan informasi sangat perlu ditingkatkan baik di dunia pekerjaan, di sekolah, di rumah maupun di komunitas. Peningkatan tersebut diperlukan dalam kaitannya dengan aspek-aspek berikut:

1. Mengakses informasi secara efektif dan efisien
2. Mengevaluasi informasi secara kritis
3. Menggunakan informasi secara akurat dan kreatif.

Dalam hal ini, siswa harus mampu memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat dipercaya, akurat dan dapat diandalkan. Mereka harus dapat memilih prioritas informasi berdasarkan tingkat urgensinya dan kemenarikannya dan juga dapat mengorganisasi serta menampilkan informasi tersebut dengan menarik. Mengakses, mengevaluasi, mengaplikasikan, dan mengatur informasi dengan baik serta menggunakan sumber informasi secara tepat dan efektif hanya merupakan sebagian dari keterampilan yang berada dibawah payung literasi digital. Memahami bagaimana berbagai jenis media dapat digunakan untuk mengkomunikasikan pesan, bagaimana memilih media yang tepat dari sejumlah pilihan yang tersedia saat ini dan bagaimana menyampaikan pesan secara efektif dengan menggunakan media tersebut adalah keterampilan-keterampilan yang penting untuk dimiliki di Abad 21 ini (Trilling & Fadel dalam Dewi, 2015)

Jadi untuk literasi digital sendiri di SMPN 20 Surakarta belum diterapkan dikarenakan masih banyak guru dan murid yang belum mahir untuk menggunakan laptop dan di SMPN 20 Surakarta ini siswa juga tidak diperbolehkan membawa hp karena nanti takutnya hp tersebut digunakan tidak sesuai dengan semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiarsi, Gracia Rahmi.,dkk. (2015). Literasi Media Internet dikalangan Mahasiswa. *Jurnal Humaniora*, 6(4), 470-482.
- Akbar, M.Firman., & Fila, Dina Anggareani. (2017). Teknologi dalam pendidikan : Literasi Digital dan Self Directed Learning pada Mahasiswa Skripsi. *Jurnal Indigeonus*, 2(1), 28-36.
- Baroroh, Juliana Kurniawati Siti . (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), : 52-66.
- Dewi, Finita. (2015). Proyek Buku Digital Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Metodik Didaktik*, 9(2), 1-5.

- Handayani, Mediana. (2018). Pengukuran Keterampilan Literasi Digital Dikalangan Mahasiswa Fikom Universitas prof.Dr.Moestopo (Beragama). *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 1(1), 124-129.
- Heru,T.T.W., & Effrisanti, Yulia. (2018). Literasi Digital Diera Millennial. *Jurnal Proceeding*, 4(1), 185-193.
- Khasanah, Uswatun., & Herina. (2019). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0). *Jurnal Dokumentation*, 4 (2), 999-1015.
- Kurnianingsih, Indah., ROSINI., & Nita, Ismayati. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61-76.
- Mustofa., & B. Heni Budiwati. (2019). Proses Literasi Digital Terhadap Anak : Tantangan Pendidikan di Zaman Now. *Jurnal Kajian Informasi dan Pemustakaan*, 11(1), 115-130.
- Novianti, Dewi., & Siti, Fatonah. (2018). Literasi Media Digital di Lingkungan Ibu-Ibu Rumah Tangga di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16 (1), 2-14.
- Nur, Mahmudah. (2019). Kendala Proses Digitalisasi Koleksi Guna Menunjang Proses Literasi Digital di UPT Perpustakaan Bengkulu. *Jurnal Smart Studi Masyarakat*, 5(1), 1-27.
- Nurjanah, Ervina., Agus R., & Andri, Y. (2017). Hubungan Literasi Digital dengan Kualitas Penggunaan E-resourc J es. *Jurnal Lentera Pustaka*, 3(2), 117-140.
- Pratiwi, Nani., & Nola, Pritanova. (2017). Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja. *Jurnal ilmiah program studi pndidikan bahasa sastra Indonesia*, 6(1), 11-24.
- Sabrina, Anisa Rizki . (2019). Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax. *Jurnal of Comunication Studies*, 5(2), 31-46.
- Sugiarti. (2017). Kendala Proses Digitalisasi Koleksi Guna Menunjang Proses Literasi Digital di UPT Perpustakaan Universitas Bengkulu. *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca* , 33(2), 013-022.
- Wahidi, Unang. (2018). Implementasi Literasi Media dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 229-244.
- Wahyudi, P Imam Hery . (2017). Pentingnya Keterampilan Digital Literasi Bagi Pustakawan. *Jurnal Ilmu perpustakaan,informasi, dan kearsipan*, 5(2), 187-195.

Widyastuti, Dhyah Ayu Retn dkk. (2016). Literasi Digital pada Perempuan Pelaku Usaha Produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Aspikom*, 3(1), 1-15.

Yanti, Meri. (2016). Determinan Literasi Digital Mahasiswa : Kasus Universitas Sriwijaya. *Jurnal Buletin Pos dan Telekomunikasi*, 14(2), 79-94.

Yudha, Reza Praditya. (2017). Tantangan Literasi Era Media Digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(12), 132-139.